

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan sebagai ROA. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang listing di BEI pada periode 2022-2024 merupakan sampel pada penelitian ini. *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan untuk pengujian model regresi pada penelitian ini. Penelitian ini mendapatkan sebanyak 96 sampel observasi dengan 32 perusahaan manufaktur *sektor consumer non-cyclical*. Setelah melakukan berbagai pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan mengungkapkan CSR hanya sebatas untuk memenuhi kepatuhan dan belum sepenuhnya strategis dan terintegrasi dengan kegiatan bisnis utama, sehingga manfaat ekonominya belum terlihat dalam jangka pendek.
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional di perusahaan belum berjalan efektif. Institusi pemegang saham mungkin lebih berorientasi pada investasi jangka pendek, sehingga tidak cukup terlibat dalam tata kelola operasional yang mengakibatkan tidak secara otomatis dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel KM berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa beberapa perusahaan mungkin sudah berada pada kondisi *over-entrenchment*, di mana peningkatan porsi

- saham manajemen tidak lagi mendorong kinerja, melainkan membuka ruang bagi pengambilan keputusan yang kurang efisien.
4. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel DKI berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa terdapat kemungkinan komisaris independen lebih berfungsi sebagai pihak simbolik untuk memenuhi regulasi ketimbang melakukan pengawasan intensif. Selain itu, proporsi komisaris independen yang terlalu besar juga berpotensi memperlambat proses pengambilan keputusan strategis karena banyaknya pertimbangan dan kehati-hatian, sehingga perusahaan menjadi kurang efisien dalam merespons perubahan pasar dan akhirnya berdampak negatif terhadap ROA.
 5. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa sebenarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun diposisikan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dijalankan sesuai dengan tahapan ilmiah yang ditetapkan, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan selama prosesnya. Adapun keterbatasannya yaitu sebagian besar perusahaan manufaktur di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 belum menerapkan Standar GRI 2021. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampel perusahaan untuk memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditentukan oleh penulis.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang lebih relevan dalam menganalisis variabel kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor tertentu. Dengan demikian jangkauan penelitian dapat menjadi lebih luas. Variabel penelitian disarankan dapat diukur dengan menggunakan indikator yang berbeda.
2. Untuk manajemen perusahaan diharapkan tidak hanya memandang pengungkapan CSR sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi mulai mengintegrasikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Program CSR yang bersifat strategis cukup relevan dengan aktivitas bisnis utama dan berorientasi pada peningkatan nilai yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meninjau kembali efektivitas penerapan mekanisme GCG, khususnya terkait proporsi kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, agar tidak menimbulkan dominasi manajerial maupun pengawasan yang berlebihan yang justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk penanam modal atau investor, diharapkan dapat mempertimbangkan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan serta kualitas tata kelola yang dimiliki, sehingga investor tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan prospek dan risiko perusahaan dalam jangka panjang.
4. Pemerintah diharapkan dapat terus mendorong peningkatan kualitas dan konsistensi pengungkapan CSR oleh perusahaan. Upaya tersebut dapat diarahkan pada penguatan pemahaman perusahaan

mengenai pentingnya pengungkapan CSR yang komprehensif dan relevan dengan aktivitas operasional perusahaan. Dengan pengungkapan CSR yang lebih baik, informasi yang disampaikan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.